

PERSEPSI GURU PPKn TENTANG PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KETERLIBATAN SISWA KELAS X

Selvira Yanti Harefa¹, Kondios Meidarlin Pasaribu², Monalisa Marta Siahaan³

Email : selvirayanti.harefa@student.uhn.ac.id

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru PPKn terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa kelas X di SMA Swasta Katolik Mariana Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PPKn memiliki persepsi positif terhadap teknologi digital karena dianggap mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah akses ke berbagai sumber belajar, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan literasi digital guru, akses internet yang tidak stabil, serta gangguan dari penggunaan teknologi yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Guru mengatasi kendala tersebut dengan mengikuti pelatihan teknologi, menggunakan platform pembelajaran interaktif, dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih terstruktur agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran. Perspektif siswa, penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan melalui aktivitas interaktif, pembelajaran berbasis multimedia, dan gamifikasi. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan disiplin diri, yang berdampak pada partisipasi mereka dalam pembelajaran. Untuk mengoptimalkan manfaat teknologi digital, penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru yang lebih komprehensif, peningkatan infrastruktur sekolah, serta metode pengajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam diskusi mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PPKn, dengan menyoroti manfaat serta tantangan yang ada. Studi lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, mencakup berbagai lingkungan sekolah untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang teknologi digital terhadap keterlibatan siswa.

Kata Kunci : Persepsi Guru PPKn, Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Abstract

The rapid advancement of digital technology has significantly influenced the educational landscape, including Civic Education (PPKn) learning in high schools. This study aims to explore the perceptions of PPKn teachers regarding the use of digital technology in learning and its impact on student engagement in grade X at SMA Swasta Katolik Mariana Medan. The research employs a qualitative descriptive approach, using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that most PPKn teachers have a positive perception of digital technology, recognizing its role in enhancing learning effectiveness, facilitating access to a wide range of resources, and increasing student engagement. However, several challenges were identified, such as limited digital literacy among teachers, unstable internet access, and students' distractions from non-educational content. Teachers addressed these challenges by participating in training sessions, utilizing interactive learning platforms, and implementing structured learning strategies to maintain student

Selvira Yanti Harefa, Kondios Meidarlin Pasaribu, Monalisa Marta Siahaan| Persepsi Guru Ppkn Tentang Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Keterlibatan Siswa Kelas X
focus. The students' perspective, digital technology fosters engagement through interactive activities, multimedia-based learning, and gamification. Nevertheless, some students struggle with self-discipline and time management, affecting their overall participation. To maximize the benefits of digital technology, this study suggests comprehensive teacher training, improved school infrastructure, and adaptive teaching methods tailored to students' needs. This research contributes to the ongoing discussion on the integration of technology in education, particularly in civic education, by highlighting its benefits and addressing potential challenges. Future studies could explore a broader scope by incorporating diverse school environments to gain more comprehensive insights into the long-term effects of digital technology on student engagement.

Keywords: Teacher Perception of Civic Education, Digital Technology in Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam era globalisasi membawa perubahan yang signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Pemerintah melalui berbagai kebijakan telah mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, baik melalui penyediaan infrastruktur, pelatihan guru, maupun pengembangan kurikulum berbasis teknologi (Hastini & Cholil, 2021).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SMA memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa dan bernegara bagi siswa (Yanti, 2019). Namun, tantangan utama dalam pembelajaran PPKn adalah bagaimana menarik minat dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Romadhon et al., 2023). Di sinilah teknologi digital berperan sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menghadirkan metode yang lebih inovatif dan interaktif (Adinugroho et al., 2023).

Guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mengimplementasikan teknologi digital (Wahab & Rosnawati, 2021). Persepsi guru terhadap teknologi sangat menentukan bagaimana mereka menggunakannya dalam kelas (Sholeh et al., 2021). Jika guru memiliki persepsi positif, mereka cenderung lebih inovatif dalam menerapkan teknologi. Sebaliknya, jika mereka memiliki persepsi negatif, teknologi digital dapat menjadi tantangan yang justru menghambat proses pembelajaran (Zuriah & Sunaryo, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru PPKn terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran serta bagaimana dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengadopsi teknologi digital serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi (Ayuningtyas Palupi et al., 2022).

METODE

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan studi deskriptif yaitu dengan membuat gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-faktor, serta hubungan antara fenomena yang akan diteliti. Biasanya yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan dokumen.

Menurut (Mulyati & Evendi, 2020) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selvira Yanti Harefa, Kondios Meidarlin Pasaribu, Monalisa Marta Siahaan| Persepsi Guru Ppkn Tentang Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Keterlibatan Siswa Kelas X

Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomenayang terjadi di dalam masyarakat. Suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Masalah yang sedang diselidiki adalah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak di dalam masyarakat. Sedangkan menurut (Rahayu et al., 2022) penelitian akan mengumpulkan data yang di peroleh kemudian ditafsirkan.

Dalam mengumpulkan data yang sesuai dan dapat menunjang keberhasilan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

Observasi

Menurut (Panjaitan, 2017) observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Menurut Sutrisno dalam (Yusuf, 2021) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Observasi dapat dilakukan dengan partisipan atau partisipasi ataupun non-partisipasi. Melalui teknik observasi, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang akan diamati tidak terlalu besar (Nursyifa, 2019).

Dalam penelitian ini observasi merupakan metode primer yang digunakan penulis dalam pengumpulan data di samping metode observasi sebagai pendamping metode wawancara serta diperkuatnya dengan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data-data melalui observasi atau pengamatan secara langsung tentang guru mata pelajaran PPKn kelas X SMA Swasta Katolik Mariana Medan dan siswa kelas X tentang implementasi pembelajaran PPKn terhadap penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan narasumber (Syifa Sari Agustina, 2020). Menurut (Wahyuni & Haryanti, 2024) wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber secara terstruktur dan lisan. Sedangkan menurut (Setia Nugraha, 2023) wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self report atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Mahmudah et al., 2023).

Dalam metode wawancara ini, peneliti memfokuskan wawancara yang akan dilakukan yaitu dengan guru mata pelajaran PPKn kelas X SMA Swasta Katolik Mariana Medan sebagai subjek penelitian, serta siswa kelas X.

1. Membuat pedoman dan daftar pertanyaan supaya pertanyaan sesuai dengan tujuan wawancara.
2. Menentukan narasumber wawancara.
3. Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
4. Melakukan proses wawancara.
5. Dokumentasi.
6. Memastikan hasil wawancara sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh penelitian.

Merekap hasil wawancara Dokumentasi

Dokumentasi

Penelitian kualitatif selain menggunakan observasi dan wawancara adalah mencari sumber

data tetapi masih perlu dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen agar mampu menguasai hasil yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara.

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data berupa catatan harian, buku, notulen rapat atau raport anak (Sembiluh & Sulistiadi, 2022). Menurut Sugiono (Rizkiyah et al., 2023) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terbentuk dalam tulisan gambar ataupun karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian ini akan dapat dipercaya dan jika didukung dengan dokumentasi metode ini dipakai untuk data yang berkaitan dengan gambar-gambaran umum sekolah SMA Swasta Katolik Mariana Medan yang bersifat dokumen seperti data tentang:

1. Profil sekolah visi misi dan tujuan sekolah letak geografis
2. Visi misi keadaan sarana dan prasarana
3. Data guru dan data siswa
4. Lembar wawancara
5. Lembar observasi
6. Foto-foto pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah SMA Swasta Mariana Medan.

Ketiga metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Namun, masih diperlukan alat lain yang sangat penting dari hal ini yaitu catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Guru terhadap Teknologi Digital

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru memiliki pandangan positif terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa teknologi dapat membantu dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Guru juga mengakui bahwa teknologi digital memungkinkan mereka mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas, seperti video edukasi, jurnal daring, dan platform pembelajaran interaktif (Zubaidah & Putra, 2022).

Namun, beberapa guru juga mengungkapkan kendala dalam penggunaan teknologi digital, seperti kurangnya pelatihan teknis, keterbatasan infrastruktur sekolah, serta perbedaan tingkat literasi digital di antara siswa (Mardati, 2021). Beberapa guru merasa bahwa teknologi dapat menjadi gangguan jika tidak digunakan dengan bijak oleh siswa, misalnya dengan membuka media sosial selama pembelajaran (Kiong et al., 2021).

2. Dampak Teknologi Digital terhadap Keterlibatan Siswa

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran ketika metode yang digunakan melibatkan elemen digital, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan kuis daring (Ginting, 2020). Selain itu, siswa juga lebih mudah mengakses materi yang telah diberikan oleh guru melalui platform digital, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri di luar jam pelajaran (Lumbantobing et al., 2023).

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi digital. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat atau koneksi internet yang stabil (Ardianto et al., 2024). Selain itu, gangguan dari penggunaan perangkat pribadi, seperti bermain game atau mengakses media sosial, juga menjadi tantangan yang harus diatasi (Arikarani & Amirudin, 2021).

3.Cara Mengatasi Tantangan dalam Penggunaan Teknologi Digital

Untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, beberapa strategi dapat diterapkan:

1. Peningkatan Kompetensi Guru: Sekolah perlu menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam mengoperasikan teknologi digital, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menggunakannya.
2. Penyediaan Infrastruktur yang Memadai: Sekolah harus memastikan bahwa akses internet dan perangkat teknologi dapat digunakan oleh guru dan siswa tanpa kendala teknis.
3. Pendampingan Siswa dalam Penggunaan Teknologi: Guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan teknologi secara bijak dan produktif agar tidak mengganggu proses pembelajaran.
4. Pengawasan dan Regulasi: Sekolah dan guru dapat menerapkan regulasi yang jelas mengenai penggunaan perangkat digital di kelas untuk menghindari penyalahgunaan teknologi.

Dengan strategi yang tepat, tantangan dalam penggunaan teknologi digital dapat diminimalkan, sehingga manfaat dari teknologi dalam pembelajaran dapat dimaksimalkan (Purnasari & Sadewo, 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PPKn memiliki persepsi positif terhadap teknologi digital karena dianggap mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah akses ke berbagai sumber belajar, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan literasi digital guru, akses internet yang tidak stabil, serta gangguan dari penggunaan teknologi yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Guru mengatasi kendala tersebut dengan mengikuti pelatihan teknologi, menggunakan platform pembelajaran interaktif, dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih terstruktur agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran. Perspektif siswa, penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan melalui aktivitas interaktif, pembelajaran berbasis multimedia, dan gamifikasi. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan disiplin diri, yang berdampak pada partisipasi mereka dalam pembelajaran. Untuk mengoptimalkan manfaat teknologi digital, penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru yang lebih komprehensif, peningkatan infrastruktur sekolah, serta metode pengajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam diskusi mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PPKn, dengan menyoroti manfaat serta tantangan yang ada. Studi lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, mencakup berbagai lingkungan sekolah untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang teknologi digital terhadap keterlibatan siswa.

Daftar Pustaka

- Adinugroho, M., Sari, R., & Rasyid, R. A. (2023). Pelatihan Copywriting Sebagai Sarana Komunikasi Sebuah Brand Dan Strategi Meningkatkan Penjualan Di Sosial Media Instagram. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 895–902. <https://doi.org/10.47679/Ib.2023493>
- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Apriliana Dewi, L. O., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi Digital Dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global Dalam Dunia Perbankan. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.60126/Maras.V2i1.114>
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 93–116. <https://doi.org/10.37092/Ej.V4i1.296>

- Selvira Yanti Harefa, Kondios Meidarlin Pasaribu, Monalisa Marta Siahaan| Persepsi Guru Ppkn Tentang Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Keterlibatan Siswa Kelas X Sma Swasta Katolik Mariana Medan
- Ayuningtyas Palupi, R. E., Purwanto, B., & Sutriyono, S. (2022). Analisis Kecemasan Pada Proses Keterampilan Berbicara Peserta Didik Tingkat I Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 138–145. <https://doi.org/10.24269/Dpp.V10i2.5235>
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan Literasi Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pbsi-Iii Tahun 2020*, 35–38.
- Hastini, S., & Cholil, W. (2021). Analisa Komponen Itsm Pada E-Learning Perguruan Tinggi Di Kota Palembang Menggunakan Itil V.3. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1), 79. <https://doi.org/10.33365/Jtk.V15i1.955>
- Kiong, T. T., Roslen, K. E., Nur Rahma Putra, A. B., Risfendra, Heong, Y. M., Mohamad, M. M., & Azid, N. (2021). Pembangunan Modul Pengajaran Berasaskan Permainan Digital Bagi Kursus Teknologi Elektrik 1. *Sains Insani*, 6(1), 139–143. <https://doi.org/10.33102/Sainsinsani.Vol6no1.263>
- Lumbantobing, A. I., Setiadi, B., Nafsah, B. A., Nuraini, D. R., Iriyanti, H. N., Febriliyan, I. H., Saputra, R. M., Adrasah, S. J., & Fansyuri, M. (2023). Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Dan Literasi Digital Pada Siswa Smk Pgri Larangan. *Appa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–26.
- Mahmudah, F. N., Baswedan, A. R., & Cahyono, S. M. (2023). Digital Entrepreneurship Competence Of Vocational Students. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 29(2), 1–16.
- Mardati, A. (2021). Media Digital Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 172–178. <https://doi.org/10.36728/Semnasutp.V1i01.25>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika Melalui Media Game Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Smp. *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/Gauss.V3i1.2127>
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/Jpkn.V6i1.Y2019.P51-64>
- Panjaitan, S. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Bbm (Berfikir, Berbicara, Menulis) Untuk Meningkatkan Aktivitas Mahasiswa Di Prodi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Hkbp Nommensen T.A. 2016/2017. *Jurnal Suluh Pendidikan (Jsp)*, 4(1), 1–23.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1218>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2082>
- Rizkiyah, N., Abdillah, A., & Nizar, A. (2023). Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Guru Di Smk Yatindo Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 2(3), 94–97. <https://doi.org/10.30998/Pkmbatasa.V2i3.2068>
- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049. <https://doi.org/10.35931/Am.V7i3.2239>
- Sembiluh, D., & Sulistiadi, W. (2022). Analisis Implementasi Pemasaran Digital Di Rumah Sakit Pada Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(3), 224–232. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V5i3.2135>
- Setia Nugraha, A. (2023). Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengembangkan Alat Evaluasi Berbasis Digital. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 252–259. <https://doi.org/10.23969/Literasi.V13i1.7112>

- Selvira Yanti Harefa, Kondios Meidarlin Pasaribu, Monalisa Marta Siahaan| Persepsi Guru Ppkn Tentang Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Keterlibatan Siswa Kelas X
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i1.889>
- Syifa Sari Agustina, L. (2020). Perilaku Berbasis Teknologi Di Sosial Media Pada Digital Nattive. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(1), 76–88. <https://doi.org/10.33367/Psi.V5i1.1078>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* (Vol 3, Number April).
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal Pkm Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142–154. <https://doi.org/10.31851/Dedikasi.V7i1.15974>
- Yanti, D. R. (2019). *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Manfaat Multimedia Dalam Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Man 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019*. 22.
- Yusuf, S. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Penanganan Reservasi Hotel Berbasis Video Motion Graphic Di Smk Akomodasi Perhotelan. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (Jpp)*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.21009/Jppv1i2.04>
- Zubaidah, Z., & Putra, R. S. (2022). Model Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Di Era Teknologi. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 803. <https://doi.org/10.22373/Jm.V12i4.17206>
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 1–23.